



Analisis Strategi *Case-Based Method* dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Dyanti Mahrannisya^{1*}, Kharisma Idola Arga², Nurdin Hidayat³, Abdullah Syukri⁴, Ghaziyah Novita Ayu⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP PGRI Bandar Lampung

^{1*}dyantianis@gmail.com

How to cite (in APA Style): Mahrannisya, D., Arga, K.I., Hidayat, N., Syukri, A., Ayu, G.N. (2026). Analisis Strategi Case-Based Method dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 19 (1), pp. 171-180.

Abstract: *Economic decision-making skills are an essential competency for Economics Education students to navigate the complexities of the global market. However, conventional approaches are often ineffective in developing these skills. The Case-Based Method (CBM) has emerged as a case-based learning strategy with the potential to enhance these skills through simulations of real-world experiences. This study aims to analyse the role of the CBM strategy in improving economic decision-making skills among Economics Education students through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The Case-Based Method (CBM) strategy plays a role in improving economic decision-making skills among Economics Education students. The Case-Based Method (CBM) has proven to be a superior strategy for improving economic decision-making skills among Economics Education students. This study contributes to the development of case-based curricula in economics education.*

Keywords: *Case-Based Method, Economics Education, Economic Decision-Making.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi dituntut untuk mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal. Dinamika pasar global, perubahan perilaku konsumen digital, hingga krisis ekonomi yang tak terduga menuntut individu untuk memiliki ketajaman dalam menganalisis situasi. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi memiliki peran krusial untuk membekali mahasiswa sebagai calon pendidik dan pelaku ekonomi dengan literasi ekonomi yang fungsional, bukan sekadar teoritis. Namun, fakta di lapangan menunjukkan

adanya kesenjangan yang cukup lebar. Model pembelajaran konvensional di perguruan tinggi masih sering didominasi oleh metode ceramah (*teacher-centered*) yang bersifat searah. Akibatnya, mahasiswa cenderung menghafal konsep tanpa memahami kontekstualisasinya. Terjadi kekakuan berpikir saat dihadapkan pada masalah ekonomi yang kompleks dan tidak memiliki jawaban yang jelas di buku teks. Rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam mengambil keputusan ekonomi yang praktis dan solutif. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan Keputusan ekonomi mahasiswa Adalah dengan strategi *Case Method*.

Case method merupakan strategi yang dapat mengembangkan keterampilan mengembangkan pembelajaran (Rosidah & Pramulia, 2021). Membangun suasana belajar yang demokratis antar anggota kelompok yang berperan aktif dan bekerjasama dalam mempertahankan pendapat, dengan menghormati dan menghargai pendapat orang lain menjadikan suasana belajar yang menyenangkan (Anggraeni, 2020). Metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) pada dasarnya melatih kemampuan berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti terhadap kasus masalah dunia nyata. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Rahmawati (2013) bahwa tujuan pembelajaran berbasis kasus masalah untuk membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.

Kemampuan berpikir kritis dapat menciptakan dan menggunakan kriteria secara objektif dalam mengevaluasi data. Oleh karena itu, daya kritis sangat dibutuhkan dalam penyelesaian permasalahan yang beraneka ragam dan menciptakan inovasi yang mampu melahirkan persaingan (Sari & Nofrion, 2026). Belajar memecahkan kasus merupakan penerapan metode ilmiah dengan berpikir sistematis dan logis. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif, berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah yang rasional, mudah serta sistematis (Mahdi et al., 2020; Wu et al., 2019).

Berdasarkan fakta di lapangan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nofrion (2026) menyatakan bahwa peserta didik dapat mengemukakan pendapat atau gagasannya dalam pembelajaran guna menjadikan suasana kelas yang lebih menyenangkan, menarik minat dan kondusif dengan menggunakan metode kasus. Harlanu dkk (2023) mengemukakan hasil penelitian tentang penggunaan model *Case Method* di perguruan tinggi secara signifikan berhubungan dengan peningkatan kinerja utama perguruan tinggi. Fauzi dkk (2022) juga meneliti tentang *case method* dan mengemukakan hasil implementasi *case method* atau pembelajaran berbasis pemecahan kasus efektif ditinjau dari kemampuan kolaboratif mahasiswa.

Case method seharusnya mampu mengurangi kesenjangan teori dan praktik, mampu memberikan pengalaman belajar yang kompleks dan kontekstual sehingga dalam pembelajaran metode kasus akan disajikan artikel kasus untuk membantu peserta didik mengaitkan fenomena yang terjadi dan akan dibahas dalam kegiatan

diskusi berdasarkan hasil observasi dan perspektif mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak hanya menghafal konten tetapi juga dapat mengetahui keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, (Andayani,dkk (2022).

Penerapan pembelajaran berbasis kasus dalam perkuliahan berdampak pada peningkatan pemahaman mahasiswa serta motivasi mereka yang lebih tinggi dalam perkuliahan. Selain itu, pembelajaran pemecahan kasus (metode kasus) menghadirkan kasus-kasus nyata dan relevan yang berdampak pada perubahan sikap mahasiswa ke arah yang lebih baik, hal ini yang diharapkan agar mahasiswa mampu memiliki kemampuan mengambil keputusan ekonomi yang lebih tepat. Teori pengambilan keputusan tradisional mengasumsikan bahwa individu bertindak rasional berdasarkan data dan analisis yang objektif. Namun, kenyataannya, proses pengambilan keputusan seringkali dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti emosi, bias kognitif, dan keterbatasan informasi. Hal ini menyebabkan individu tidak selalubertindaksesuai dengan model rasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis penerapan *case method* bagi mahasiswa Pendidikan ekonomi, untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis sehingga mampu mengambil keputusan ekonomi yang efektif dan efisien. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi masalah ekonomi, menganalisis fakta, dan merumuskan solusi, bukan hanya sekedar menghafal teori.

KAJIAN TEORI

Case Based Method

Metode berbasis kasus adalah metode pembelajaran yang berpusat pada pembelajar, (*Student-Centered Learning*) untuk mengasah keterampilan menganalisis dan memecahkan kasus. Metode ini dianggap lebih efektif dalam mendorong kegiatan dan partisipasi pembelajar, setiap peserta didik memiliki peran masing-masing dalam mendiskusikan kasus dan menyelesaikannya. Metode pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) pertama kali diimplementasikan dalam pendidikan hukum pada akhir abad ke-19, sebelum akhirnya merambah ke bidang ekonomi di awal tahun 1900-an. Pendekatan ini dirancang untuk memangkas jarak antara teori akademik dan realitas lapangan, dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif. Melalui simulasi kasus nyata, mahasiswa diberikan ruang untuk mengasah kompetensi mereka layaknya seorang profesional di dunia kerja.

Manfaat kasus dan metode kasus diterapkan sebagai metode pembelajaran adalah (Mutmainah, 2009):

1. Kasus memberi kesempatan kepada mahasiswa pengalaman *firsthand* dalam menghadapi berbagai masalah akuntansi di organisasi.
2. Kasus menyajikan berbagai isu nyata desain dan operasi sistem akuntansi relevan yang dihadapi para manajer.

3. Realisme kasus memberikan insentif bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari material pembelajaran.
4. Kasus mengembangkan kapabilitas mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep material pembelajaran, karena setiap kasus mensyaratkan aplikasi beragam konsep dan teknik secara integratif untuk memecahkan suatu masalah.
5. Kasus menyajikan ilustrasi teori dan materi kuliah akuntansi berperilaku.
6. Metode kasus memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas dan mendapatkan pengalaman dalam mempresentasikan gagasan kepada orang lain.
7. Kasus memfasilitasi pengembangan *sense of judgment*, bukan hanya menerima secara tidak kritis apa saja yang diajarkan dosen atau kunci jawaban yang tersedia di halaman belakang buku teks.
8. Kasus memberikan pengalaman yang dapat diterapkan pada situasi pekerjaan.

Kemampuan Pengambilan Keputusan Ekonomi

Kemampuan pengambilan keputusan ekonomi merupakan keterampilan krusial dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun organisasi. Kemampuan pengambilan keputusan ekonomi merujuk pada proses sistematis individu dalam mengidentifikasi masalah ekonomi, mengevaluasi alternatif, dan memilih solusi optimal berdasarkan prinsip rasionalitas terbatas (Simon, 2020). Menurut Kahneman dan Tversky (2021), proses ini melibatkan dua sistem berpikir: *perceptual*, intuitif-cepat dan kedua analitis-lambat, di mana bias kognitif seperti *anchoring* sering menghambat akurasi. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini mencakup pemahaman konsep seperti *opportunity cost*, *marginal analysis*, dan *trade-off* (OECD, 2022).

Kemampuan pengambilan Keputusan ekonomi adalah proses kognitif seseorang dalam memilih satu di antara berbagai alternatif tindakan ekonomi. Komponen Utama Kemampuan Pengambilan Keputusan Ekonomi berdasarkan kerangka Anderson dan Krathwohl (2022), komponen utama meliputi:

- a) Identifikasi Masalah, menentukan tujuan ekonomi yang ingin dicapai atau masalah yang perlu dipecahkan.
- b) Pengumpulan Informasi, Mencari data terkait harga, kualitas, risiko, dan ketersediaan alternatif.
- c) Evaluasi Alternatif, Membandingkan kelebihan dan kekurangan setiap pilihan berdasarkan kriteria tertentu.
- d) Pemilihan Tindakan, Memilih opsi yang memberikan nilai guna tertinggi (utilitas maksimal).
- e) Evaluasi Pasca Keputusan, Menilai apakah keputusan tersebut membuahkan hasil yang diinginkan untuk perbaikan di masa depan.

Beberapa Faktor yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan ekonomi, di antaranya:

a) Literasi Ekonomi dan Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024) mengartikan literasi keuangan sebagai rangkaian upaya yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta rasa percaya diri individu dalam mengelola aspek keuangan mereka. Tiga dimensi utama dalam literasi keuangan meliputi pengetahuan (seperti pemahaman terhadap lembaga keuangan, risiko, serta hak dan kewajiban konsumen), kompetensi (kemampuan menangani masalah keuangan), dan kepercayaan terhadap institusi keuangan. Maswin dan Sudrajad (2023) menyebutkan bahwa indikator literasi ini meliputi pemahaman keuangan, sikap proaktif dalam keuangan, dan perilaku finansial yang sehat seperti mencatat pengeluaran serta mengatur utang. Sejumlah studi (Mukmin et al., 2021; Dewi et al., 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan finansial di masa mendatang.

b) Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan tahapan Pendidikan yang ditetapkan berdasarkan Tingkat perkembangan seseorang, tujuan yang akan dicapai, dan kemauan yang dikembangkan. Maka dari itu, Tingkat Pendidikan seorang pelaku keuangan itu memengaruhi perilaku keuangan/ Keputusan ekonomi yang diambil.

c) Pendapatan atau kondisi ekonomi

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi- prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang tergantung jenis pekerjaannya (Sukirno, 2019).

Pendapatan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi Keputusan ekonomi, terutama permintaan. Pada tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi, permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Transaksi akan berjalan dengan lancar, distribusi ekonomi lancar karena masyarakat mengalami kecukupan untuk membeli barang sesuai permintaannya. Sebaliknya pada tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, permintaan barang dan jasa akan mengalami penurunan. Distribusi ekonomi akan tersendat, bila pendapatan terus menurun pasar akan lesu karena kekurangan pembeli.

d) Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2000:46) melalui penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosi menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*). Salah satunya adalah keadaan psikologis seseorang adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi individu dalam berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Begitu juga dengan pengambilan keputusan keuangan juga dipengaruhi oleh aspek-aspek psikologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Systematic Literature Review* (SLR) dengan protokol PRISMA 2020 (Page et al., 2021) untuk menganalisis efektivitas *Case-Based Method* (CBM) dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. SLR dipilih karena kemampuannya mensintesis bukti secara transparan dan mengurangi bias subjektif (Kitchenham & Charters, 2020). Pendekatan kualitatif dengan elemen kuantitatif (meta-sintesis) digunakan untuk mengintegrasikan temuan heterogen. Strategi pencarian literatur dengan *database Scopus*, *Web of Science*, *ERIC*, *Google Scholar*, SINTA (untuk literatur Indonesia).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Case Based method (CBM) memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi:

1. Menjembatani Antara Teori dengan Praktik.

Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dengan pendekatan kasus lebih mampu memahami dan mengingat konsep dibandingkan pembelajaran konvensional (Mustofa & Setiawan, 2021). Hal ini karena mahasiswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga menggunakannya untuk memecahkan masalah yang relevan. CBM menuntut partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok. Menurut Zainuddin et al. (2020), keterlibatan aktif dalam diskusi kasus dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*), seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Pembelajaran berbasis kasus menempatkan mahasiswa dalam situasi dilematis yang mengharuskan mereka menimbang berbagai nilai dan perspektif.

Model ini selaras dengan kompetensi abad ke-21, seperti *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*. Integrasi CBL dengan teknologi digital, seperti *virtual case simulation* atau *online discussion boards*, juga memperluas potensi pembelajaran hibrida dan daring (Huang & Hew, 2023).

Case-Based Method (CBM) adalah metode pembelajaran yang sangat efektif dalam mengintegrasikan teori dan aplikasi praktis. Keterkaitan CBM dengan proses pembelajaran terletak pada kekuatannya untuk memperkuat pemahaman konsep, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia nyata.

CBM tidak hanya menggeser peran pengajar dari penyampai informasi menjadi pendamping, tetapi juga menempatkan mahasiswa sebagai pelajar mandiri yang aktif dan bertanggung jawab penuh atas perkembangan belajarnya sendiri. Didukung oleh pemanfaatan teknologi serta rancangan pembelajaran yang optimal, CBM mampu menjadi strategi utama dalam mencetak lulusan yang fleksibel, berkolaborasi baik, dan fokus pada penyelesaian masalah.

2. Mengembangkan Kemampuan Berpikir kritis dan analitis

Model pembelajaran metode kasus adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan analisis kasus nyata atau simulasi sebagai alat utama dalam proses belajar-mengajar. Menurut Leest dan Wolbers (2021), keterampilan berpikir kritis dan kreativitas merupakan indikator keberhasilan pendidikan yang dapat ditingkatkan melalui metode studi kasus. Dalam proses ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam, dengan siswa sendiri sebagai subjek pembelajaran (Second-Marks dkk., 2023). Pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membantu siswa membangun pengetahuan mereka sendiri (Tamimy dkk., 2023).

Model pembelajaran metode kasus dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memahami teori ekonomi dan penerapannya, seperti dalam memecahkan masalah kemiskinan di Indonesia. Model pembelajaran metode kasus memungkinkan mahasiswa untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari pada masalah yang diberikan (Pangaribuan, dkk. 2023). Mengingat pentingnya pembelajaran metode kasus, penelitian yang melibatkan metode kasus juga semakin meningkat. Secara umum, penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada bidang studi tertentu, bukan mengacu pada satu pencapaian pembelajaran dari suatu mata kuliah. Selain itu, penelitian studi kasus telah dilakukan di sekolah dan jarang dilakukan di perguruan tinggi yang melibatkan banyak sampel.

3. Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan

Keterampilan yang bisa didapatkan dengan metode berbasis kasus (CBM) adalah kemampuan mengambil keputusan secara efektif. Pendekatan studi kasus mendorong mahasiswa memanfaatkan data terbatas untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi di dunia kerja. Setiap individu dihadapkan pada keputusan rumit dengan informasi yang kurang lengkap atau tidak sempurna, bahkan terkadang merasa kurang percaya diri untuk bertindak. Melalui latihan menggunakan kasus, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan mengambil

Keputusan di lingkungan yang memiliki resiko. Ketika dihadapkan dengan situasi sesungguhnya, mahasiswa akan lebih siap berpikir secara cepat, bekerja sama dengan tim, serta menyampaikan gagasan.

Dalam konteks pengambilan keputusan ekonomi metode pembelajaran berbasis kasus (*case method*) dianggap relevan untuk menjawab tantangan tersebut. Pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai peserta aktif yang terlibat langsung dalam pemecahan masalah nyata, diskusi kelompok, serta penyampaian hasil analisis (Twyford & Dean, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Case-Based Method (CBM)* memberikan dampak signifikan terhadap kualitas proses belajar dan hasil kompetensi mahasiswa. Strategi CBM efektif dalam menggeser pola pikir mahasiswa dari sekadar menghafal teori ekonomi menjadi mampu mengkonstruksi solusi atas permasalahan dunia nyata. Terdapat peningkatan dalam kemampuan pengambilan keputusan ekonomi. Mahasiswa tidak lagi hanya mengandalkan intuisi, melainkan menggunakan pertimbangan logis berbasis data, analisis biaya-manfaat (*cost-benefit analysis*), dan perhitungan risiko yang lebih matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. (2020). Penerapan metode studi kasus dalam Upaya meningkatkan kemampuanberpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah hubungan Internasional. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 1–15.
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., Anwar, M., & Nidar, S. R. (2020). Financial Literacy and Its Variables: The Evidence from Indonesia. *Economics & Sociology*, 13(3), 133–154
- Fauzi, A. dkk. (2022). Implementasi Case Method (Pembelajaran Berbasis Pemecahan Kasus) Ditinjau Dari Kemampuan Kolaboratif Mahasiswa. *Jurnal Eduscience*. 9(3), 809-817.
- Harlanu, M. Suryanto, A. Achmadi, T.A. Syah M.N. (2023). *Penerapan Pembelajaran Case Method dan Team Based Project Melalui Startegi Kelas Kolaboratif dengan Mitra Luar Kampus*. Book Cahapter Universitas Negeri Semarang, Jilid 19. 24-45.
- Huang, R., & Hew, K. F. (2023). *Integrating Case-Based Learning with Online Platforms for Higher Education*. *Computers & Education*, 202, 104611.
- Kahneman, D. (2022). *Noise*. Little, Brown.
- Simon, H. A. (2020). *Administrative Behaviour*. Free Press.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2020). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering*. Keele University.

- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almuslamani, H. A. I. (2020). The role of using case studies method in improving students' critical thinking skills in higher education. *International Journal of Higher Education*, 9(2), 297–308.
- Maswin, M., & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis Of Financial Indicator Literacy Determinants on The Performance of Bandung City Smes. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(06), 3792–3804.
- Mukmin, M., Gunawan, A., Arif, M., & Jufrizen, J. (2021). Pengujian Konstruksi Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(2), 291–303.
- Mustofa, A., & Setiawan, D. (2021). Penerapan Case-Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konseptual Mahasiswa pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 110–120
- Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Pangaribuan, T., Amanda, R. S., & Yusra, A. (2023). Case Method Learning Model in Increasing Student Participation in Early Childhood Laboratory Management Course. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 375–384.
- Rahmawati, B. F. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Education*, 8(2), 17–27.
- Rosidah, C. T., & Pramulia, P. (2021). Team Based Project Dan Case Method Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Mengembangkan Pembelajaran Mahasiswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 245–251.
- Sari, D.S. dan Nofrion. (2026). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Studi Kasus Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Matur. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 11(1) 213-224.
- Second-Marks, R., Carrillo, A. M., Fernandez, V. L., & Gonzalez, M. T. D. (2023). Agerelated changes in creative thinking during late childhood: The contribution of cooperative learning. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101331.
- Sukirno, S. (2019). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Tamimy, M., Rashidi, N., & Koh, J. H. L. (2023). The use of cooperative learning in English as foreign language classes: The prevalence, fidelity, and challenges. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103915.
- Zainuddin, Z., Chu, S. K. W., Shujahat, M., & Perera, C. J. (2020). The Impact of Case-Based and Problem-Based Learning Approaches on Student Engagement and Motivation in Higher Education. *Educational Research Review*, 31, 100–118.

